

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor dan perubahan perilaku yang baik setelah seseorang melakukan proses belajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Bruner (dalam Slameto, 2010:11) belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sedangkan Gagne (dalam Slameto, 2010:13) bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan

hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika dipenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Rendahnya prestasi belajar itu sendiri karena dipengaruhi faktor-faktor, yakni: faktor eksternal dan faktor internal.

Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai oleh individu, dalam hal ini siswa atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga adalah implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Di dalam proses pendidikan terutama pada sistem pembelajaran siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu, agar siswa - siswa menjadi lulusan yang berintelektual, kreatif serta menjadi calon-calon tenaga pendidik yang professional maupun pribadi yang bertanggung jawab.

Tapi pada kenyataannya, yang terjadi di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango tidak sesuai yang diharapkan. Di kelas XI IPS yang berjumlah 73 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, banyak permasalahan yang terjadi khususnya dalam proses pembelajaran. Sesuai data awal yang diperoleh dari SMA Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango, bahwa dari jumlah 73 siswa terdapat 18 siswa yang nilainya tidak

memenuhi standar ketuntasan pada beberapa mata pelajaran yang telah ditentukan. Adapun mata pelajaran yang paling banyak tidak tuntas adalah pelajaran ekonomi, bahasa inggris, matematika, dan sosiologi. Di mana standar ketuntasannya yang rata-rata 75. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar, karena diakibatkan jika dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih memilih untuk tidak masuk kelas pada jam pertama mata pelajaran. Alasan terlambat karena jarak rumah yang jauh dengan sekolah, serta ada beberapa siswa juga yang sering terlambat karena sebelum berangkat ke sekolah harus membantu orang tuanya karena keadaan ekonomi.

Selain itu, ada beberapa siswa yang sering bolos atau berada di luar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga mereka takut masuk di dalam kelas, dengan alasan takut akan dihukum, dan merasa bosan di dalam kelas. Sebagian siswa lain juga sering bolos dengan alasan merasa bosan dengan mata pelajaran tertentu maupun ada pengaruh teman dari luar sekolah. Ada pula siswa yang sering alpa akibat keluarga yang *broken home* sehingga mereka merasa malas untuk ke sekolah. Bahkan ada siswa yang sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan guru pada saat mengajar, baik siswa laki-laki maupun perempuan. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar sehingga mereka mengesampingkan belajar. Akibatnya siswa yang sering melakukan hal ini akan ketinggalan materi pelajaran, sehingga hasil evaluasi tidak mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan.

Melihat fakta yang terjadi di lapangan bahwa perilaku di atas akan membawa dampak buruk bagi siswa seperti resiko akan ketinggalan materi pelajaran, bahkan bisa saja tidak naik kelas. Dengan ketinggalan pelajaran siswa tidak dapat menjawab ketika diadakan evaluasi maupun ulangan, sehingga akan terlihat hasil yang dicapai siswa tidak mencapai taraf ketuntasan. Melihat hal itu, guru telah berupaya mencari solusi maupun mengadakan pendekatan pada siswa itu sendiri, seperti memotivasi siswa dan memberikan pemahaman tentang masa depan mereka jika mereka tidak mengubah perilaku ke arah yang lebih baik.

Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar itu sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar tetapi juga bagi calon-calon pendidik, pembimbing dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sehingga terjadi proses belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian masalah di atas, masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa rendah, maka di dalam penelitian ini penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango, sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan yang sudah ditentukan.
- b. Terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini “Apakah yang menjadi faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian tentang faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar. Di dalam proses pembelajaran pendidik dapat mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga terjadi proses belajar yang optimal.
- b. Hasil penelitian diharapkan agar lebih memperhatikan perkembangan siswa dalam kegiatan belajar terhadap meningkatkan prestasi siswa dan dapat

menjadi masukan bagi sekolah tentang pentingnya mengetahui dan mengendalikan faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar terutama dalam layanan bimbingan konseling.